

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat melepaskan ketergantungan dengan manusia lain, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi melalui pasar. Dewasa ini, kebutuhan manusia sangat beragam, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, sampai tersier. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, manusia saling bergantung satu sama lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.<sup>1</sup> Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah bisnis.

Islam menghalalkan umatnya berdagang. Bahkan Rasulullah SAW. Dikenal sebagai sosok pembisnis (sebelum menjadi rasul) yang sangat terpandang pada zamannya. Rasulullah SAW, mengajarkan kepada umatnya untuk berdagang dengan menjunjung tinggi etika bisnis yang islami, dalam kegiatan ekonomi maupun bisnis, umat Islam dilarang melakukan tindakan batil. Sebaliknya, umat Islam harus melakukan kegiatan ekonomi dengan rida.<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang sempurna. Hal ini dikarenakan didalamnya dibahas nilai-nilai, etika, dan pedoman hidup secara komprehensif. Islam pula merupakan agama penyempurna agama-agama terdahulu dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik persoalan aqidah maupun muamalah. Dalam hal

---

<sup>1</sup> Mustofa Edwin Nasution, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 157.

<sup>2</sup> Tati Handayani. Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Pemasaran Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 20-21.

muamalah, Islam mengatur kaitannya dengan relasi manusia dengan sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari termasuk didalamnya dituntun bagaimana cara pengelolaan pasar dan segala bentuk mekanismenya.

Mekanisme pasar dalam Islam adalah suatu keseimbangan dan keadilan antara permintaan dan penawaran. Secara garis besar mekanisme pasar dalam Islam adalah kebebasan dalam menentukan harga dilihat dari keseimbangan pasar dimana hal tersebut berguna untuk menstabilkan antara permintaan dan penawaran dalam kemaslahatan umat manusia.

Berbicara mengenai mekanisme pasar dalam dasar hukum Islam yang pertama yaitu al-Qur'an, tentu saja al-Qur'an sebagai filosofi hidup manusia tidak memberikan aturan secara jelas tentang apa itu mekanisme pasar. Namun demikian sebagai manusia yang dilengkapi akal maka kita akan dapatkan aturan main tentang pasar yaitu seperti apa yang tersebut dalam al-Qur'an surat An-Nisa' (4) ayat 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa'29)*<sup>3</sup>

Ibnu Taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Ia menolak segala campur tangan

---

<sup>3</sup> Ulfa Jamilatul Farida, Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, No, 2 (Desember, 2012), hlm. 258.

untuk menekan atau menetapkan harga sehingga mengganggu mekanisme yang bebas.<sup>4</sup> Pasar bebas berdasarkan kebutuhan yang efektif, bekerja melalui kekuatan kebutuhan dan *supply* yang tidak bersifat pribadi, serta tidak kelihatan bersumber kekayaan yang hanya dapat digunakan bagi mereka yang dapat membelinya, bukan bagi yang memerlukannya, pasar ini tidak efisien dan tidak efektif.<sup>5</sup>

Ibnu Taimiyah memiliki sebuah pemahaman yang jelas tentang bagaimana suatu pasar bebas, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Ia menyatakan, naik dan turunnya harga tidak selalu diakibatkan oleh kezaliman orang-orang tertentu. Tetapi, hal tersebut terkadang disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang-barang yang diminta.<sup>6</sup> Berbeda dengan realita yang ada dipasar 17 Agustus Pamekasan tentang jalannya pasar yang bebas yaitu jika dilihat dari naik dan turunnya harga tidak selalu ditentukan oleh permintaan dan penawaran bahkan tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan dari salah satu pedagang, akan tetapi bisa saja harga akan naik diakibatkan oleh harga bahan-bahan mentah juga naik begitu juga sebaliknya.

Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju kepada memaksimalkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut tampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi, termasuk didalamnya mekanisme pasar dan

---

<sup>4</sup> Mul Irawan, "Mekanisme Pasar Islami Dalam Konteks Idealita Dan Realita", *Jebis*, Vol. 1, No.1 (Januari-Juni, 2015), hlm. 71.

<sup>5</sup> Dr. Listiawati, M.H.I., *Pertumbuhan dan Pendidikan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 140.

<sup>6</sup> Boedi Abdullah. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia. 2010) hal. 261

pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan dalam kegiatan pasar.<sup>7</sup>

Kabupaten Pamekasan terdapat pasar tradisional yaitu pasar 17 Agustus yang merupakan salah satu pasar terbesar di Pamekasan, bahkan merupakan pasar batik tulis terbesar di Asia. Selain sebagai pasar tradisional pada umumnya, pasar ini juga dikenal sebagai pasar batik yang menjadi pusat penjualan batik Madura. Pasar 17 Agustus Pamekasan ini memiliki hari pasaran yaitu pada hari minggu dan kamis. Pada dua hari tersebut biasanya para pedagang batik menjajakan batiknya.<sup>8</sup>

Batik Madura merupakan salah satu jenis warisan batik Nusantara yang memiliki kualitas dan ciri khas yang tidak dimiliki batik lain. Setiap motif batik yang dihasilkan pada satu wilayah memiliki karakteristik dan filosofi berbeda. Motif batik tersebut dapat terlahir dari keadaan lingkungan sekitar atau ungkapan emosi pengrajin yang dituangkan dalam motif batik tersebut. Wilayah Madura yang menghasilkan batik diantaranya adalah Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep.<sup>9</sup>

Pasar tradisional 17 Agustus Pamekasan sudah menjadi pasar batik tradisional terbesar di Indonesia. Pasar tersebut sudah diresmikan pada 24 Oktober 2019 lalu menjadi pasar batik tradisional terbesar di Indonesia. Dengan direkomendasikan kepada tim penilai yang diresmikan oleh Dirjen IKMA

---

<sup>7</sup> Tati Handayani, Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Pemasaran Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 67.

<sup>8</sup> Ubaidi, Nindian Puspa Dewi, "Aplikasi Marketplace Batik Madura Di Sentra Batik Pasar 17 Agustus Pamekasan." *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2020) hlm., 293.

<sup>9</sup> Aena Wati, DKK, "Wisata Kampung Batik Madura Bernuansa Gria Adat Nusantara Sebagai Inovasi Membangun Perekonomian Tanjung Bumi." *Kompetensi*, Vol. 11, No. 2 (Oktober, 2017) hlm., 138.

kementrian perindustrian.<sup>10</sup>Pasar 17 agustus Pamekasan menjadi lebih menarik dan menjadi pasar favorit oleh masyarakat Pamekasan.Karena produk batik dalam pasar tersebut memiliki nilai filosofi dan sejarah yang tinggi juga menyimpan ekonomi kreatif. Batik dapat dikemas dan didistribusikan sebagai komoditas dalam mekanisme pasar. Dalam mekanisme pasar bebas, batik Madura harus bersaing dengan puluhan bahkan ratusan komoditas batik di luar.<sup>11</sup>

Sampai sekarang pasar 17 agustus Pamekasan berjalan dengan bebas, belum ada penetapan harga batik dalam pasar tersebut, baik itu dari pemerintah atau dari kepala pasar, kebebasan itulah yang menyebabkan terjadinya masalah dalam mekanisme pasar seperti rusaknya harga pasar. Banyaknya pedagang batik dan barangnya yang sama dipasar tersebut, menjadikan pedagang sering melakukan hal-hal yang tidak adil dalam berdagang demi mendapatkan konsumen, masih banyak pedagang yang menjual barangnya dibawah harga pasar atau dibawah harga dari pedagang-pedagang yang lain, sehingga menarik konsumen lain tertarik untuk membeli barang dagangannya.Masalah lainnya adalah pasar tersebut yang dari dulu sudah menjadiprimadona oleh banyak masyarakat, walaupun pedagang batik dalam pasar tersebut mayoritas beragama Islam, tetapi banyak konsumennya bermacam-macam agama, seperti etnis china, etnis arab dan etnis pribumi lainnya yang tidak banyak mengetahui tentang harga batik, dari ketidaktahuan konsumen tersebut yang sering dimanfaatkan oleh pedagang untuk mengambil keuntungan yang besar.

---

<sup>10</sup>Adiluhung, *Pelestarian Budaya Nusantara*, No 21 (t.t..Perikesit Moks, 2019), hlm. 17.

<sup>11</sup>Yuliana Rakhmawati, "Batik Madura: *Heritage Cyberbranding.*" *Komunikasi*, Vol. IX, No. 02 (September, 2015) hlm., 58.

Selain masalah yang ada di pasar 17 Agustus Pamekasan, pasar tersebut juga memiliki keunikan, yaitu dalam pasar tersebut para pedagang batik dipasar tidak semuanya merupakan pengrajin batik, tetapi ada juga pedagang yang membeli batik dari pengrajin atau pedagang yang mempunyai modal besar untuk dijual kembali, bagi pedagang batik yang mempunyai modal besar, ia bisa menguasai pasar dengan cara menjual batiknya kepada pedagang batik yang lainnya dalam hal itu terdapat keunikan tersendiri. Keunikan lainnya adalah dari segi batiknya, batik di pasar 17 Agustus Pamekasan mempunyai keunikan dari segi motifnya yang mempunyai filosofis dan ciri khas tersendiri, selain itu batik Pamekasan yang lebih dikenal dengan batik tulisnya itu menjadi nilai tersendiri bagi batik Pamekasan untuk para konsumennya. Berbeda dengan batik-batik di pasar atau di kota lain, misalnya batik Yogyakarta yang lebih dikenal dengan keunikan warnanya yang mempunyai warna khas dari warna alam. Seperti, warna biru-hitam yang diambil dari daun tanaman, warna soga atau cokelat yang diambil dari campuran kulit pepohonan dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, peneliti tertarik terhadap permasalahan yang terjadi dalam pasar 17 Agustus Pamekasan tersebut dan peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian secara ilmiah berupa proposal skripsi yang berjudul: **“Analisis Mekanisme Pasar Batik Perspektif Ibnu Taimiyah (Studi Kasus Pasar Batik Tradisional 17 Agustus Pamekasan)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme pasar batik di pasar 17 Agustus Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan mekanisme pasar batik perspektif Ibnu Taimiyah di pasar 17 Agustus Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pasar batik di pasar 17 Agustus Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan mekanisme pasar batik perspektif Ibnu Taimiyah di pasar 17 Agustus Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi perguruan tinggi, dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.
- b. Bagi peneliti, tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, teori, dan hal-hal lainnya sehingga bisa menerapkan pengetahuan tersebut. Selain itu, sebagai pemenuhan

salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi syariah di IAIN Madura.

- c. Bagi civitas Akademika, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa khususnya untuk mahasiswa prodi Ekonomi syari'ah, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir di periode selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitan ini di harapkan masyarakat dapat mengetahui mekanisme pasar bebas menurut Ibnu Taimiyah dalam sejarah perekonomian Islam, sehingga masyarakat mengetahui pasar bebas sudah ada sejak dulu dan bagaimana cara menerapkan transaksi yang adil pada pasar bebas tersebut.
- b. Bagi pedagang, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas serta dapat memberikan masukan kepada para pedagang batik bahwa adanya mekanisme pasar akan memberikan kebebasan dalam hal penentuan harga dan sangat berpengaruh terhadap loyalitas pedagang batik.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.<sup>12</sup>
2. Mekanisme Pasar adalah kecenderungan di pasar bebas sehingga terjadi perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang, yakni sampai jumlah permintaan dan penawaran sama.<sup>13</sup>
3. Pedagang adalah individu atau sekelompok individu yang menjual produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud mendapat keuntungan.
4. Pasar batik 17 Agustus Pamekasan adalah pasar tradisional yang menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli batik atau barang lainnya.

---

<sup>12</sup>Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hlm. 14.

<sup>13</sup>Dr. Subhan Purwadinata, S.E., M.E. Dr. Ridolof Wenand Batilmurik, S.E., M.M. *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 101.